

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan olahraga memiliki banyak sekali ilmu strategi pembelajaran yang menarik untuk diangkat menjadi topik penelitian. pada dasarnya pendidikan olahraga diawali dengan berkembangnya ilmu-ilmu pendidikan saat ini. Pendidikan itu sendiri adalah suatu usaha sadar serta konsep yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu anak didik agar menjadi manusia terdidik dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Hal ini dilandasi menurut pendapat yang dikemukakan oleh Juliantine (2012, hlm. 7) mengatakan bahwa ; “Pendidikan adalah untuk mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya cipta, dan yang dapat menemukan atau discover. Serta pendidikan sebagai proses menolong, membimbing, mengarahkan dan mendorong individu.”

Dari pembahasan di atas, tujuan pendidikan berkaitan erat dengan hal yang ingin dicapai dalam program pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang berlangsung seumur hidup, disebutkan dalam Undang-Undang sistem nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu, kegiatan belajar dan mengajar disekolah diharapkan lebih dari sekedar belajar. Kegiatan pembelajaran atau pengajaran merupakan bagian kegiatan yang paling pokok didalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya proses pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam hal lain sekolah sebagai berlangsungnya tempat dalam proses pendidikan atau pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya proses transformasi melalui berbagai macam interaksi

Haeru Abdul Wahab Anjar Nuardi, 2019

PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA DI SMA NEGERI 1 BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yang bersifat edukasi, oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran banyak dikombinasikan dan disusun berdasarkan materi, media atau fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran di sekolah adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang di terapkan di sekolah sesuai dengan kurikulum terbaru kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menekankan pada suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pada hakikatnya kita ketahui bersama pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan progresif dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah selalu mencakup tiga aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Juliantine (2012, hlm. 7-8) menjelaskan bahwa ; “Tujuan yang harus dikembangkan dalam diri siswa sebagai individu utuh yang sedang tumbuh dan berkembang, dimana tujuan pendidikan itu adalah pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa baik yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, psikomotor maupun sosial dalam pengertian yang lebih luas.” Dari pernyataan tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani hakikatnya adalah pendidikan yang berjalan melalui aktifitas jasmani atau aktifitas gerak. Pendidikan jasmani diajarkan di sekolah untuk senada satu tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam mata pelajaran penjas di sekolah terdapat beberapa materi,yaitu : olahraga tradisional, permainan bola besar (Sepakbola, volley, basket), permainan bola kecil (Kasti dan bulutangkis), senam, atletik, renang, bela diri serta aktivitas lainnya. Sehubungan dengan paparan materi pembelajaran penjas di atas, pada kesempatan ini penulis akan membahas berkenaan dengan materi pembelajaran bermain sepakbola.

Pembelajaran bermain sepakbola merupakan bentuk kegiatan fisik yang memberikan manfaat pada kebugaran tubuh dan mental serta sosial maupun prestasi. Permainan ini masuk dalam aktivitas gerak olahraga permainan bola besar. Tujuan utamanya dari permainan sepakbola ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sucipto (2000, hlm. 7) mengemukakan bahwa ; “Setiap cabang olahraga memiliki tujuan dari permainannya, tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan. Suatu regu diyantakan menang tatkala unggul selisih gol dari lawan main.”

Di dalam kurikulum pendidikan tahun 2013 revisi, permainan sepakbola masuk dalam kategori permainan bola besar. Isi dari indikator pencapaiannya adalah siswa dapat mempraktekan permainan sepakbola dengan baik seperti *passing, dribling, membuka ruang gerak, melakukan penyerangan, bertahan* dan lain sebagainya. Tidak hanya itu dalam indikator permainan sepakbola ini diwajibkan untuk menumbuhkan kegiatan belajar siswa yang berlandaskan pada penilaian spiritual, afektif atau sikap, kognitif atau pengetahuan dan keterampilan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan ketika sedang melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Baleendah, terlihat dalam aktivitas pendidikan jasmani khususnya dalam materi pembelajaran sepakbola banyak siswa yang belum menguasai keterampilan bermain sepakbola. Dalam pembelaran ada beberapa siswa yang terampil bermain sepakbola dan sebagian lagi kurang terampil bermain sepakbola. Maka apabila siswa tidak menguasai keterampilan bermain sepakbola dikhawatirkan akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dengan rendahnya keterampilan siswa dalam melakukan keterampilan bermain sepakbola membuat penulis tertarik untuk memperbaiki keterampilan bermain sepakbola dengan menggunakan strategi atau model pembelajaran dalam pendidikan jasmani.

Strategi yang dimaksud penulis di atas, adalah bagaimana seorang guru mampu membaca akar permasalahan, kekurangan dalam KBM, kelemahan dalam

penerapan model-metode pembelajaran dan lain sebagainya. Salah satu solusi dalam meningkatkan suatu pencapaian tujuan pembelajaran adalah dengan adanya pemilihan penerapan model pembelajaran yang tepat untuk jenis permainannya.

Ada berbagai macam model pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Seperti contohnya model pembelaran kooperatif atau kelompok, model pembelajaran sesama teman, model pembelajaran langsung dan lain sebagainya. Dalam setiap model pembelajaran memiliki maksud dan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan guru. Dari beberapa model tersebut penulis ingin menggunakan model kooperatif untuk diterapkan pada pembelajaran bermain sepak bola disekolah. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif menurut Hobri, dalam Jaelani (2009, hlm. 49) adalah ; “Meningkatkan prestasi siswa, memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap menghargai diri sendiri, membuat belajar secara inklusif, mengembangkan rasa saling memiliki, mengembangkan keterampilan masa depan.”. Selain kelebihan dari model ini ada juga beberapa kekurangan yang terdapat didalamnya, Dess (dlm Hobri, 2009, hlm. 52-53) mengemukakan ; “Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa sehingga sulit untuk mencapai target kurikulum, membutuhkan waktu yang lama bagi guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi pemebelajaran kooperatif, membutuhkan keterampilan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, dan menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama”. Pada setiap model pembelaran pasti terdapat kekurangan dan kelebihan, akan tetapi pemilihan model yang tepat akan dapat menunjang materi pelajaran yang dilaksanakan disekolah, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah setiap model pembelajaran memiliki peran dan kebutuhan yang diinginkan oleh guru, karena setiap guru memiliki karakteristik dalam mengajar, sehingga pemilihan model yang tepat akan sangat berpengaruh besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu kita ketahui bahwa hal yang diinginkan dalam penelitian ini adalah menumbuhkan keterampilan belajar siswa dalam pembelajaran bermain sepakbola.

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dalam memecahkan masalah belajar siswa dalam pembelajaran bermain sepakbola di SMA Negeri 1 Baleendah ini, penulis melihat adanya peluang yang patut dicoba untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif ini cocok digunakan pada siswa kelas X di SMA 1 Baleendah untuk meningkatkan hasil atau tidak. Oleh karena itu perlu adanya riset kajian agar permasalahan ini dapat diketahui secara signifikan. Adapun judul penelitian ini adalah *“Pengaruh Model Cooperative Learning Terhadap Keterampilan Bermain Sepak Bola Di SMA Negeri 1 Baleendah (Studi Eksperimen Di Sma Negeri 1 Baleendah)”*

Melalui penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan bermain sepakbola dalam pembelajaran bermain sepak bola, diharapkan siswa mampu belajar tentang keterampilan bermain sepak bola. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi terhadap permasalahan-permasalahan mengenai kegiatan pembelajaran sepak bola yang terkesan monoton dan kurang dikuasai siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan ”apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan bermain sepak bola pada siswa di SMA Negeri 1 Baleendah ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan bermain sepak bola pada siswa di SMA Negeri 1 Baleendah.”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan jasmani dan menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan bermain sepakbola.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Memberi sumbangan pemikiran terhadap guru dalam meningkatkan keterampilan dalam bermain sepakbola pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

b. Bagi Mahasiswa

Setelah mengadakan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dalam aktivitas pembelajaran bermain sepakbola disekolah sebagai calon guru pendidikan jasmani nantinya.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa tidak lagi merasa kesulitan atau terhambat dalam mengikuti aktivitas pembelajaran bermain sepakbola, sehingga berdampak pada peningkatan gerak dasar dalam aktivitas pembelajaran bermain sepakbola.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi ini meliputi BAB dan Sub BAB, agar tidak keluar dari batasan struktur organisasi ini, maka dibuat struktur organisasi dari BAB pertama sampai BAB terakhir, sebagai berikut:

Bab I : Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II : Bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka yang berisikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Teori yang akan di gunakan dalam penelitian ini

adalah teori mengenai permainan sepak bola dan model pembelajaran cooperative learning.

- Bab III : Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang berisikan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- Bab IV : Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang berisikan mengenai deskripsi awal penelitian, hasil penelitian, dan diskusi penemuan.
- Bab V : Bab ini menjelaskan mengenai simpulan penelitian, implikasi penelitian, dan saran.